

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Hal ini termuat dalam undang-undang Perbankan Pasal 1 angka 1. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya perbankan di Indonesia haruslah berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.<sup>1</sup>

Dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha dan termasuk di dalamnya usaha memberikan kredit. Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (*financial depening*) yang dalam pelaksanaannya tergantung dari tingkat kemajuan perbankan. Semakin maju suatu bank, maka semakin besar pula manifestasi bank tersebut.

Meningkatnya pemberian persetujuan kredit baru adalah dikarenakan dua alasan, yakni dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat, sedangkan dari sisi eksternal bank adalah

---

<sup>1</sup> Adinda Widyanti. *The Five C'S of Credit Analisis dalam mengurangi Kredit Macet*. Jakarta: Gunadarma, 2009.

membaiiknya prospek usaha nasabah. Namun tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaann yang bermasalah atas kredit yang diberikan sebagai akibat pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Pembiayaan bermasalah memberikan dampak yang kurang baik bagi pihak bank maupun bagi perekonomian. Semakin besar pembiayaan macet yang dihadapi oleh bank, maka menurun pula tingkat kesehatan operasi bank tersebut. Penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan bank mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitasnya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para penitip dana atau para nasabah dan calon nasabah. Semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, maka semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, semakin besar pula tanggungan bank untuk mengadakan dana cadangan dana tersebut, karena kerugian yang ditanggung bank akan mengurangi modal sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah tersebut menguatkan keharusan perbankan untuk berusaha mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat pembiayaan bermasalah tersebut.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan, kredit/pembiayaan terbagi pada 2 (dua) bagian yaitu kredit konsumtif dan kredit produktif. Kedua jenis kredit ini pada umumnya telah diperaktekkan oleh bank secara umum. *Kredit konsumtif* adalah kredit yang tidak menghasilkan. Kredit ini hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan *kredit produktif* adalah kredit yang menghasilkan yakni pinjaman yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sri Susilo, *et.al.*, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 126

Namun demikian kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank bisa menjadi penyebab kerugian yang cukup besar apabila terjadi banyak kredit bermasalah (macet). Persetujuan pemberian kredit oleh lembaga keuangan tersebut didasarkan pada penilaian pihak manajemen terhadap pemohon kredit atas berbagai aspek, yaitu aspek dari sisi manajemen, pemasaran, teknik produksi, keuangan, hukum maupun faktor-faktor lainnya yang dianggap penting oleh pihak bank. Proses penilaian atas berbagai hal dimaksud, dikenal dengan *analisis kredit/pembiayaan*.<sup>3</sup>

Pemberian kredit kepada calon nasabah atau calon debitur dengan melewati prosedur pengajuan kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, dilakukan setelah menyelesaikan prosedur administrasi. Analisis yang digunakan di BMT Al Ikhlas adalah Analisis pembiayaan (The five C's of Credit Analysis); yakni *character, capital, capacity, collateral, dan condition of economic*. BMT dapat mengabulkan permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang ditetapkan bank dapat terpenuhi. Terkait dengan kelengkapan data pendukung permohonan kredit, bank juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas bank melakukan wawancara dan kunjungan (*on the spot*) ke tempat usaha debitur.

Pembiayaan yang diberikan tanpa didahului oleh analisis pembiayaan yang profesional dapat diragukan mutunya. Tujuan analisis pembiayaan adalah

---

<sup>3</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2001). h. 1

menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah pernah diberikan yang diajukan oleh debitur yang lama. Apabila bank meluluskan permintaan kredit setelah penilaian mutu melalui analisis pembiayaan, resiko berkembangnya kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah dapat diperkecil.<sup>4</sup>

Mutu pemberian kredit dapat diukur dari prospek kemampuan dan kesediaan calon debitur melunasi kredit sesuai dengan isi perjanjian kredit. Pengajuan kemampuan dan kesediaan calon debitur melunasi kredit dipengaruhi faktor internal dan eksternal bank yang dicakup dalam 5 analisis kredit, sehingga proses analisis dengan pelaksanaan analisis 5 C ini merupakan tahap yang penting dalam kualifikasi pemberian kredit.

Namun meskipun BMT Al-Ikhlas telah menerapkan proses analisis pembiayaan 5 C, pemberian kredit sering mengalami kemacetan. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, dikhawatirkan dapat mengganggu likuiditas BMT Al-Ikhlas.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah tersebut. Berkaitan dengan itu penulis akan tuangkan dalam penyusunan skripsi berjudul: PELAKSANAAN ANALISIS PEMBIAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP RESIKO PEMBIAYAAN BERMASALAH (Penelitian pada BMT Al-Ikhlas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka).

---

<sup>4</sup> Adinda Widyanti, The Five C'S of Credit Analisis Dalam Mengurangi Kredit Macet, <http://banking.blog.gunadarma.ac.id>, 2009.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah ini, penulis membagi dalam 3 bagian, sebagai berikut:

### **1. Identifikasi masalah**

#### **b. Wilayah Kajian**

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Manajemen Perbankan Syariah.

#### **c. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empirik dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### **d. Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan analisis pembiayaan yang tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pokok permasalahan, maka pembahasan masalah dibatasi hanya sampai pada pelaksanaan analisis pembiayaan dalam pemberian kredit sebagai salah satu upaya dalam mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana pelaksanaan analisis pembiayaan dalam pemberian kredit di BMT Al-Ikhlas ?

- 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah serta upaya BMT untuk mengatasinya?
- 3) Seberapa besar pengaruh analisis pembiayaan dalam memperkecil resiko pembiayaan bermasalah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pelaksanaan analisis pembiayaan dalam pemberian kredit di BMT Al-Ikhlas Kec. Sukahaji Kab. Majalengka.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah serta upaya yang dilakukan BMT Al-Ikhlas untuk mengatasi hal tersebut.
3. Mengetahui pengaruh analisis pembiayaan dalam memperkecil resiko pembiayaan bermasalah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

- 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian-kajian ilmu ekonomi Islam terutama lembaga keuangan dalam hal manajemen dana bank syariah.

## 2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi BMT Al-Ikhlas sebagai bahan masukan, pemikiran dan informasi terutama dalam penerapan analisis pembiayaan.

## 3) Kegunaan Akademik

Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon khususnya program studi Ekonomi Perbankan Islam (EPI) jurusan Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan institusi menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ekonomi syariah..

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan.<sup>5</sup>

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitan dengan masalah yang akan diteliti, ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Skripsi hasil karya saudari Rinawati, dengan nomor NIM 20013168, tahun kelulusan 2005, dengan judul “Pengaruh Manajemen Kredit dalam Upaya

---

<sup>5</sup> Toto Syatori Nasehuddien, *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar)*, Departemen Agama RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon, 2008, h. 80.

Minimalisasi Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Nuansa Utama Pabuaran Cirebon.” Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penerapan manajemen kredit yang dilakukan BMT Nuansa Utama Pabuaran Cirebon, dan pengaruh manajemen kredit dalam upaya minimalisasi pembiayaan bermasalah. Ada kesamaan dengan masalah yang akan diteliti yaitu pembiayaan bermasalah, tapi perbedaannya adalah resiko dari pembiayaan bermasalah itu sendiri.

Skripsi hasil karya Atun, dengan nomor NIM 9930131, tahun kelulusan 2003, dengan judul “Strategi Penanganan Kredit Bermasalah di BMT Nurul Iman Kec. Jalaksana Kab. Cirebon.” Permasalahan yang diangkat adalah kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah, strategi yang dilakukan dalam mengatasi kredit bermasalah dan bagaimana tingkat keberhasilan situasi yang dilakukan BMT Nurul Iman.

Dari dua hasil penelitian di atas secara umum dapat dikatakan ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yakni berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. Akan tetapi secara khusus, tidak ada satupun yang persis sama permasalahannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, judul skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Analisis Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Resiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT Al-Ikhlas Kec. Sukahaji Kab. Majalengka” layak dilakukan.



## F. Kerangka Pemikiran

BMT merupakan lembaga sosial dan lembaga bisnis yang tujuan utamanya yaitu memberdayakan ekonomi umat Islam. Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit atau pembiayaan. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan melalui pemberian kredit merupakan kegiatan utama. Besarnya jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan akan menguntungkan BMT. Karena salah satu pendapatan BMT yang paling besar berasal dari kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Dalam pemberian pembiayaan BMT harus sesuai dengan syariah, yang berimplikasi pada halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan. Selain menghasilkan keuntungan, pembiayaan juga mengandung resiko yang besar bagi BMT. Oleh karenanya, untuk mengelola resiko BMT akan melakukan observasi terhadap mitra debiturnya, baik dalam hal karakter, kemampuan usahanya maupun keuangannya.<sup>6</sup> Debitur yang memperoleh dana dari lembaga keuangan syariah selayaknya menyadari bahwa resiko yang dimilikinya lebih rendah daripada di lembaga keuangan konvensional. Karena itu, tidak salah apabila debitor memberikan return yang lebih besar kepada BMT. Kesadaran akan hubungan antara resiko dan keuntungan (*risk & return*) ini harus benar-benar dipahami oleh nasabah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h. 95.

<sup>7</sup> Yuslam Fauzi, *Mengenal Produk Bank Syariah*,<sup>7</sup> *Republika*, 2000, h. C.

Dalam pelaksanaan analisis pembiayaan harus dilakukan strategi manajemen dengan proses analisis yang baik. Dalam melakukan proses pembiayaan harus selalu diterapkan prinsip kehati-hatian. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko terjadinya pembiayaan macet.

Analisis pembiayaan adalah suatu tahap kegiatan penilaian berbagai aspek. Analisis kredit/pembiayaan terbagi pada dua aspek. *Pertama*, aspek kuantitatif, yaitu suatu analisis terhadap angka-angka yang ditunjukkan oleh laporan keuangan nasabah kredit. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pengusaha. Aspek *kedua* adalah aspek kualitatif adalah analisis terhadap berbagai faktor non angka. Tujuannya untuk identifikasi hal-hal yang mendukung dan membahayakan bisnis debitur.

Dalam pembiayaan, akan selalu terjadi resiko pembiayaan macet/ pinjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka BMT harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya, yaitu :

#### 1. Faktor Internal

- a. Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut.
- b. Manajemen tidak baik atau kurang rapi.
- c. Laporan keuangan tidak lengkap.
- d. Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.
- e. Perencanaan yang kurang matang.
- f. Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.

Akibat kesalahan pengurus BMT dalam menganalisa nasabah atau tidak hati-hatinya dalam mengelola dana juga tidak menerapkan prinsip-prinsip kredit/pembiayaan yang tersirat dalam 5C, maka kredit bermasalah menimpa BMT.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Aspek pasar kurang mendukung.
- b. Kemampuan daya beli masyarakat kurang.
- c. Pengaruh lain di luar usaha.
- d. Kenakalan peminjam.

Dari pengertian diatas, resiko pasar bisa cukup bermasalah jika usaha nasabah bermasalah dengan kondisi pasar yang kurang menguntungkan sehingga angsuran ke BMTnya menunggak serta persaingan usaha dimana banyak kompetitor yang berakibat daya beli masyarakat menurun dan ini sangat mempengaruhi kepada pengembalian dana yang disalurkan dan terjadi pembiayaan bermasalah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, pembahasan yang ada dalam skripsi ini terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan umum BMT, teori dan konsep pembiayaan, pengertian analisis pembiayaan dan resiko pembiayaan bermasalah

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, hipotesis dan analisis data.

Bab IV, pembahasan yang terdiri dari kondisi obyektif BMT Al-Ikhlas, proses pelaksanaan analisis pembiayaan dalam mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah serta upaya BMT untuk menghindari pembiayaan bermasalah, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, dan seberapa besar pengaruh analisis pembiayaan dalam memperkecil resiko pembiayaan bermasalah.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.